

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

Hubungan antara guru dengan siswa memberikan suatu pokok yang esensial bagi manajemen kelas yang efektif dan merupakan kunci dalam meraih prestasi belajar siswa yang tinggi. Terciptanya hubungan-hubungan yang positif akan membawa suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar, sehingga

terciptanya iklim yang kondusif. Terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan dan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, seorang guru harus mampu menerapkan komponen strategi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, dalam meningkatkan prestasi/hasil belajar dalam bentuk dampak Instruksional dan untuk mengarahkan dampak pengiring terhadap hal-hal yang positif, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menerapkan strategi pembelajaran.

Suatu kenyataan yang perlu disadari oleh guru adalah bahwa siswa yang dihadapi di kelas tidak sama satu dengan yang lainnya. Siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal seperti: berbeda kemampuan, bakat, minat yang mereka miliki, berbeda dalam ketajaman melihat dan mendengar serta berbeda latar belakang kehidupannya. Oleh sebab itu guru tidak boleh menyamaratakan atau beranggapan bahwa semua anak mempunyai kemampuan dan kecepatan belajar yang sama, sehingga dalam waktu yang sama semua siswa dianggap akan dapat menyelesaikan isi pelajaran yang sama. Kenyataannya di dalam kelas selalu ada siswa yang cepat dalam belajar, ada yang sedang atau normal dan ada siswa yang lamban dalam mengikuti pelajaran.

Model pembelajaran langsung juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Model pembelajaran langsung dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian

umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Model pembelajaran langsung memiliki kelebihan tersendiri dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa akan belajar dengan baik apabila model pembelajaran langsung disampaikan secara jelas dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh guru. Oleh karena itu, model pembelajaran langsung sangat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran sejarah, karena materi ini harus membutuhkan penjelasan secara rinci dan detail oleh guru. Jika tidak dijelaskan dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah.

Sejalan dengan itu, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini khususnya terhadap pembelajaran pada materi sejarah adalah lemahnya proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru di dalam kelas. Setiap pelaksanaan proses pembelajaran, siswa tidak terlalu mendapat motivasi yang kuat dari guru dalam rangka untuk mengembangkan kemampuannya untuk berpikir secara baik dan kritis. Sebagian besar siswa hanya terkesan dipaksa oleh guru dalam menghafal materi terutama dalam bidang studi sejarah, sehingga siswa merasa enggan untuk mempelajari materi tersebut secara baik dan berkelanjutan. Satu hal lagi adalah pembelajaran sejarah yang dilangsungkan oleh guru tidak variatif dalam arti bahwa bagaimana penggunaan metode mengajar atau media yang dapat menarik perhatian siswa kurang dilakukan. Inilah salah satu penyebab rendahnya pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari ilmu sejarah.

Padahal kalau dikaji secara mendalam ilmu sejarah ini sangat potensial akan diminati dan mendapat tanggapan yang hangat bagi siswa jika didukung dengan metode mengajar yang baik dan menyenangkan.

Selain itu, kepandaian guru dalam mengkomunikasikan materi sejarah dengan model pembelajaran sangat patut dipertanyakan disebabkan sangat banyak guru yang ada saat ini menggunakan model pembelajaran yang kurang bersifat variatif, tidak bersahabat dengan siswa, kurang nyaman, terlalu memaksakan siswa untuk menghafal. Inilah beberapa faktor yang menyebabkan materi sejarah kurang mendapat respon yang baik di kalangan siswa. Maka dengan itu, selayaknya guru harus pandai membawa sebuah konsep yang akan dapat membawa alam pemikiran siswa ke arah ilmu sejarah yang memiliki hubungannya dengan kehidupan siswa sehari-hari dan dapat memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan dikemudian hari. Kepandaian guru dalam menghubungkan materi dengan situasi nyata akan membawa siswa menjadi mudah menanggapi serta mudah memahami dan terus berpikir tentang ilmu sejarah itu sendiri secara baik dan berkesinambungan.

Dilain sisi sebenarnya pembelajaran sejarah harus bertumpu pada praktek secara langsung oleh siswa atas bimbingan dan arahan guru sehingga apa yang akan dipelajari mudah untuk mengingat dan memahaminya. Sehingga alat maupun bahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang akan diberikan harus sedini mungkin untuk disiapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran di kelas. Jika hasil belajar sejarah mengalami peningkatan maka proses pembelajaran dikatakan berhasil. Namun, jika hasil belajar siswa rendah maka proses pembelajaran dapat dikatakan tidak berhasil. Sejalan dengan itu, SMK Negeri 2 Kota Gorontalo merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai terutama media yang berhubungan dengan materi sejarah akan tetapi setiap evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran sejarah memiliki hasil yang kurang maksimal. Berdasarkan data yang diambil oleh peneliti di sekolah dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

No	Banyak Siswa	Hasil Belajar	Kategori
1	6 orang siswa	85-100	tinggi
2	10 orang siswa	70-84	sedang
3	14 orang siswa	< 69	rendah

Sumber: Data Sekolah Tahun 2016 untuk kelas X₁

Berdasarkan data tersebut maka terindikasi bahwa sebagian besar siswa atau sekitar 46% masih berada pada hasil belajar yang rendah karena tidak mencapai nilai KKM 75. Kajian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menemukan bahwa salah satu permasalahannya adalah guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran langsung akan tetapi sebagian besar siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran karena bentuk pengajaran yang diberikan tidak variatif dimana guru yang terlalu mendominasi proses pembelajaran, suasana kelas yang tegang dan kaku, dan

metode tanya jawab kurang maksimal dll. Kenyataan tersebut membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Sejarah dengan berinisiatif untuk bagaimana melakukan model pembelajaran langsung yang juga harus dibarengi dengan metode yang bersifat variatif dan menyenangkan, serta penguasaan materi harus maksimal agar proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lancar dan menyenangkan sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar sebagian besar siswa akan menjadi maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diformulasikan judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Masa Klasik dan Hindu Budha Melalui Model Pembelajaran Langsung (*direct instruction*) Di Kelas X SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Masa Klasik dan Hindu Budha kelas X SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.
- b) Guru pada mata pelajaran Sejarah kurang variatif dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar yang diperoleh sebagian besar belum mencapai ketuntasan.
- c) Respons siswa terhadap mata pelajaran sejarah kurang ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, diakibatkan oleh guru hanya berpatokan pada materi yang diberikan tanpa melihat dan mengobservasi perilaku siswa sehingga dapat melakukan suatu tindakan yang tepat dan

sesuai dengan keinginan siswa agar mereka dapat menyukai materi sejarah.

- d) Strategi pembelajaran khususnya model pembelajaran langsung yang diberikan pada saat proses pembelajaran kurang dijalankan dengan baik oleh guru sesuai prosedur maupun karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan kerancuan dalam menangani perilaku siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Apakah melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Masa Klasik dan Hindu Budha di kelas X SMK Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang paling utama dalam penelitian ini adalah membuktikan rumusan masalah yang telah diangkat, yaitu mengetahui keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menerapkan model Pembelajaran Pembelajaran Langsung (*direct instruction*) di kelas X SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Bagi pendidik, yaitu akan memperoleh suatu informasi bahwa penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk diterapkan agar hasil yang dicapai menjadi baik dan maksimal.
- b) Bagi siswa:
 - 1) Membantu memotivasi siswa dalam belajar dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk belajar dan memperhatikan setiap pembelajaran yang berlangsung.
 - 2) Menumbuhkembangkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar Sejarah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari;
 - 3) Bagi peneliti, diperoleh suatu pengalaman bahwa penggunaan model Pembelajaran Langsung (*direct instruction*) sangat diperlukan guna mendorong pembelajaran yang inovatif.

